BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik tentang Bimbingan dan Konseling Islam, *Hypnotherapy*, dan *Leadership Skill*

1. Bimbingan dan Konseling Islam

   a. Sejarah Singkat Bimbingan dan Konseling Islam

Sejarah bimbingan dan konseling barat bermula pada tahun 1907 adalah Jesse B. Davis dan seorang temannya, Frank Parson dianggap sebagai pelopor bimbingan konseling. Jesse B. Davis cenderung lebih aktif mengembangkan bimbingan konseling di dunia akademi. Selain aktif memberikan kuliah tentang bimbingan dan konseling, ia juga tercatat sebagai konselor sekolah di *Central High School* yang terletak di Ditroit.[40]

Sementara Frank Parson lebih aktif di dunia sosial, ia mendirikan Biro Konsultasi, fokus pada *Vocational Guidance* yang meliputi *vocational placement*, *vocational choice*, dan *vocational training*. Bahkan biro ini menjadi inspirasi didirikannya Ikatan Bimbingan Kejuruan Nasional (1913) di New York. Berkat kedua pelopor inilah bimbingan konseling resmi diakui sebagai profesi pada tahun 1918.[41]

Sedangkan Bimbingan dan Konseling Islam menurut para tokoh dan pemuka agama Islam, sebenarnya sudah lama ada, bahkan sejak

[40] Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), hal. 36-38

[41] Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), hal. 37-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama kali agama itu diturunkan. Kita bisa menelusurinya dari banyak ayat dalam al Quran, antara lain:

1) Al Quran sebagai pedoman bagi manusia

وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن وَلِيّٖ مِّنۢ بَعۡدِهِۦۗ وَتَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ لَمَّا رَأَوُاْ ٱلۡعَذَابَ يَقُولُونَ هَلۡ إِلَىٰ مَرَدّٖ مِّن سَبِيلٖ ٤٤

Artinya: "Dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidak ada baginya seorang pemimpinpun sesudah itu. dan kamu akan melihat orang-orang yang zalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?" (QS. Asyuura: 44)

هَٰذَا بَصَٰٓئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّقَوۡمٖ يُوقِنُونَ ٢٠

Artinya: "Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini". (QS. Al Jatsiyah, 45:20).[42]

2) Penyakit psikis serta pengobatannya[43]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya: "Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS.Yunus, 10:57).[44]

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا ٨٢

Artinya:"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al

---

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 500

[43] Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*, (Teras, 2012), hal. 125-126

[44] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (QS. Al Isra, 17:82).[45]

وَلَوۡ جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَانًا أَعۡجَمِيًّا لَّقَالُواْ لَوۡلَا فُصِّلَتۡ ءَايَٰتُهُۥٓۖ ءَاَعۡجَمِيّٞ وَعَرَبِيّٞۗ قُلۡ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ هُدٗى وَشِفَآءٞۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ فِيٓ ءَاذَانِهِمۡ وَقۡرٞ وَهُوَ عَلَيۡهِمۡ عَمًىۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُنَادَوۡنَ مِن مَّكَانِۭ بَعِيدٖ ﴿٤٤﴾

Artinya:" Dan sekiranyaAl Quran Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, nisacaya mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".(QS. Fushshilat, 41:44).[46]

Islam adalah agama yang kompleks, sarat ilmu pengetahuan. Ketika ia bersentuhan dengan realitas sosial, maka ia akan melahirkan pengetahuan baru dalam kehidupan manusia; sosiologi, antropologi, psikologi dan ilmu lainnya.[47] Dengan demikian, tentunya Islam juga membahas dan mengajarkan manusia tentang bimbingan dan konseling. Prinsipnya sederhana; Islam adalah sumber segala ilmu pengetahuan dan bertujuan untuk menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Sementara bimbingan dan konseling adalah salah satu bidang keilmuan dan bertujuan membahagiakan manusia (konseli) di dunia dan akhirat.

---

[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 290

[46] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 481

[47] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal. 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, dalam praktiknya, Islam telah melaksanakan bimbingan konseling jauh sebelum bimbingan konseling menjadi sebuah bagian ilmu pengetahuan yang mandiri dan dapat diterima oleh masyarakat luas secara ilmiah.

b. Definisi Bimbingan dan Konseling Islam

Kitatahu bahwa term dan Konseling Islam adalah suatu istilah yang dirangkai oleh tiga kata; bimbingan, konseling, dan Islam. Berikut ini adalah definisi yang diberikan oleh beberapa ahli mengenai tiga kata pokok tersebut:

1) Bimbingan

Bimbingan meruapakan terjemahan kata '*guidance*' yang berasal dari akar kata '*guide*', di mana kata ini memiliki arti mengarahkan (*to direct*), menuntun (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).[48]

Dalam bukunya Sofyan S. Wilis, Arthur J. Jones (1970) mengartikan bimbingan sebagai "*The help given by one person to another in making choices and adjusment and in solving problems*". Artinya, bimbingan dimaknai sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor) kepada orang lain (konseli) untuk membuat pilihan-pilihan dalam hidupnya, menjadikan klien mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dan

[48] Syamsu Yusuf, LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.[49]

Bimo Walgito mendifinisikan bimbingan sebagai bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada induvidu ataupun kelompok dalam membantu kesulitan-kesuliatn yang dialaminya mencapai kesejahteraan hidupnya.[50]

Menurut Priyatno dan Ermananti bimbingan didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[51]

Sementara menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuain diri dengan lingkungannya.[52]

---

[49] Sofyan S. Wilis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11

[50] Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah,* (Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hal. 4

[51] Priyatno & Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 99

[52] Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak jauh berbeda, Samsul Munir juga memberikan pengertian bimbingan sebagai bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.[53]

Dengan dimikian, dari definisi di atas, hemat peneliti bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan berupa wejangan, saran, atau informasi dari seorang ahli (konselor) terhadap individu atau kelompok (konseli) agar individu atau kelompok tersebut bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan diri dan bisa bersosialisasi dengan baik, yakni sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

2) Konseling

Counseling adalah kata dalam bahasa inggris yang kemudian di Indonesia dibahasakan 'Konseling'. *Counseling* bermakna pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan.[54]

Dewasa ini, pengertian konseling diklasifikasikan menjadi dua terminologi; pengertian secara konvensional dan modern.

[53] Samsul Munair Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 7
[54] W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati demikian, keduanya tidak memiliki pertentangan, bahkan hal terebut menunjukkan bahwa dunia konseling memiliki elastisitas terhadap perubahan zaman.

Secara konvensional, konseling didefinisikan sebagai pelayanan profesional (*professional service*) yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka (*face to face*), agar konseli dapat mengembangkan perilakunya ke arah lebih maju (*progressive*).[55]

Sedangkan pengertian konseling secara modern didefinisikan sebagai profesi bantuan (*helping profession*) yang diberikan oleh konselor kepada konseli atau kelompok konseli, di mana konselor dapat menggunakan teknologi sebagai media, untuk memfasilitasi proses perkembangan konseli atau kelompok konseli sesuai dengan kekuatan, kemampuan potensial dan aktual serta peluang-peluang yang dimiliki, dan membantu mereka dalam mengatasi segala permasalahan dalam perkembangan dirinya.[56]

Dari tiga pengertian konseling di atas peneliti simpulkan bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok baik melalui media atau pun *face to face* untuk membantu menyelesaikan persoalan hidup yang sedang menimpa diri konseli.

---

[55] Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 26

[56] Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Islam

Secara terminologi, Islamberasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar harfiyah berarti *selamat, sentosa* dan *damai.*[57]Sedangkan menurut Syaikh Ahmad dan Muhammad al-Maliki al-Sawi Islam adalah aturan Ilahi yang dapat membawa manusia untuk berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya didunia dan akhiratnya.[58]

Islam juga dijabarkan sebagai sebuah agama Allah yang menjadikan al Quran dan al Hadits sebagai dasar utama pengambilan hukum untuk menjungjung tinggi harkat martabat manusia dalam semua aspek kehidupan; sosiologis, antropologis, psikologis, dan budaya.[59]

Juhaya S. Praja memberikan pengertian bahwa Islam adalah agama yang bertujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya. Secara spesifik ia menjelaskan hal tersebut akan tercapai manakala manusia telah memahami dan melaksanakan tujuan Islam itu sendiri, yaitu: a) Tujuan Primer (*al-dlarury*) yang meliputi memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, kehormatan, dan kekayaan; b) Tujuan Sekunder (*al-haajiy*), di mana tujuan ini berkenaan dengan pemberian dipensiasi terhadap ketentuan Allah ketika ketentuan tersebut dirasa berat untuk dilaksanakan;

[57] Asy'ari, Ahm dkk, *Pengantar Study Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 2

[58] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 9-10

[59] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal. 240-241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tujuan Tertier (*al-tahsiniyyat*), tujuan dari pada bagian yang ketiga ini adalah untuk memberikan kenyamanan dan nilai lebih bagi kehidupan manusia.[60]

Setelah dikutip beberapa pengertian mengenai ketiga katadi atas (bimbingan, konseling dan Islam), maka peneliti juga menyertakan pendapat beberapa tokoh terkait definisi untuh mengenai istilah Bimbingan dan Konseling Islam, di antaranya adalah:

M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan dan pedoman kepada klien dengan keterampilan khusus yangdimilikipembimbing dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, jiwa, dan keimanan, serta dapat menanggulangi masalah dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.[61]

Menurut Aunur Rahim Faqih Bimbingan dan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan selaras dengan ketentuan- ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[62]

---

[60] Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM Universitas Islam Bandung), hal. 101-102

[61] M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* , (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137

[62] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara A. Rasyad Shaleh menjelaskan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, terus-menerus dan sistematis dari seorang konselor atau seorang ahli kepada seorang individu atau kelompok agar mereka dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan dipadupadankan bersama nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga umat Islam di dunia ini mampu menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat.[63]

Bimbingan dan Konseling Islam juga ada yang mendefinisikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan saran atau masukan dari seseorang terhadap individu atau kelompok agar mereka mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga kemudian konseli tersebut mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.[64]

Maka, dari pengertian bimbingan, konseling dan Islamdi atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian layanan bantuan berasaskan Islam yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) terhadap individu atau kelompok agar mereka mampu memahami diri dan masalahnya, sehingga kemudian mereka mampu melakukan tindakan preventif dan juga mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang menimpa dirinya dan bisa hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

[63] A. Rasyad Shaleh, Management Dakwah,(Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977), hal. 128-129

[64] Thohari Musnamar, *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*, (Jakarta: UII Press, 1992), hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam bisa dikatakan sama dengan tujugan bimbingan dan konseling umum, yakni membantu konseli agar menjadi lebih baik, bisa merumuskan tindakan preventif terhadap segala kejelekan yang berpotensi untuk terjadi, atau mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Aunur Rahim Faqih membagi tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1) Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2) Tujuan khususnya adalah:
   (a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
   (b) Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya
   (c) Membantu individu memlihara dan mengembangkan kebiasaan yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[65]

Demikian jugaSaiful Akhyar dalam buku Konseling Islami mengatakan beberapa tujuan konseling Islam antara lain:

1) Membantu klien untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya (preventif)

[65] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,* (Jakarta: UII press, 2001), hal. 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi (kuratif)
3) Membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (preservatif)
4) Membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar menjadi lebih baik secara berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupnya (developmental).[66]

Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam bertujuan untuk membuat konseli berperilaku dan bersikap sesuai dengan perintah agama, semakin dekat kepada Allah SWT, dan bahagia di dunia dan akhirat.

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Asas adalah sesuatu yang dijadikan sebagai acuan dalam berpikir, bertindak dan berperilaku. Ketika asas yang dipilih kuat, maka segala yang dilakukan oleh seseorang juga akan kokoh.

Asas dalam Bimbingan dan Konseling Islam terbilang sangat banyak, hanya saja peneliti mengambil beberpa poin yang sangat dibutuhkan dan spesifik dalam pemberian bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan *leadership skill* pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.

[66] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 111-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa asas Bimbingan dan Konseling Islam yang peneliti kutip adalah sebagai berikut:

1) Asas Kekhalifahan Manusia. Manusia menurut pandangan Islam diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yakni mengelola alam semesta. Amanat ini diberikan pada manusia karena mereka adalah *khalifah* (pemimpin). Dengan kata lain, manusia di pandang makhluk yang berbudaya.
2) Asas Pembinaan Akhlakul Karimah. Bimbingan dan konseling Islami membantu klien atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan sifat-sifat yang baik sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah diutus oleh Allah SWT.
3) Asas Keahlian. Bimbingan Konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi maupun keahlian dalam teknik-teknik bimbingan Konseling
4) Asas "*Lillahi Ta'ala*". Bimbingan dan konseling Islami ini dilaksanakan semata-mata karena Allah SWT. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugas dengan penuh keikhlasan. Klien pun menerima, meminta bimbingan konseling dengan ikhlas dan rela pula karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan karena untuk pengabdian kepada Allah SWT semata.[67]

[67] Aswadi, Iya*dah dan Ta"ziyah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anwar Sutoyo juga mengatakan bahwa dalam layanan Bimbingan Konseling Islam terdapat beberapa asas yang harus dijadikan pedoman bagi para konselor. Adapun asas atau kaidah tersebut adalah:

1) Asas Tauhid. Ketika seorang konselor membantu konseli hendaknya ia mampu menumbuh kembangkan potensi iman pada diri konseli, sekaligus konselor islam juga harus menjauhkan diri konseli dari lubang kemusyrikan.
2) Asas Penyerahan Diri. Manusia hanya makhluk yang mampu mengupayakan segala keinginannya agar tercapai dengan bekerja keras, cerdas, dan ikhlas. Tapi bagaimana pun keberhasilannya mutlak ada di tangan Allah. Oleh sebab itu, seorang konselor harus menyadari dan mampu memberikan pemahaman kepada konseli bahwa tercapainya segala urusan berada di tangan Allah semata.
3) Asas Syukur. Tidak ada keberhasilan sekecil apapun luput dari pertolongan Allah. Kita bisa meraihnya karena ada Allah yang telah memabantu kita. Maka, seorang konselor harus mampu membawa konseli senantiasa berterimakasih kepada Allah atas semua keadaan dan kekayaan yang ia miliki.
4) Asas Sabar. Konseli yang datang kepada konselor tentu bermacam-macam baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Masalahnya pun beragam, ada yang ringan, sedang, dan berat. Dalam pemberian layanan konseling seorang konselor harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu bersabar, terlebih lagi ketika klien susah dibimbing sehingga hasilnya tidak memuaskan.

5) Asas Hidayah Allah. Hidayah Allah akan diberikan kepada siapapun, kapanpun dan di mana pun. Demikian juga dalam proses bimbingan konseling, kesuksesan konselor memberikan konseling kepada konseli tidak terlepas dari campur tangan Allah.

6) Asas Dzikrullah. Berdzikir kepada Allah akan memberikan ketenangan bagi setiap orang yang membacanya. Hati yang senantiasa dibalut dengan dzikir akan putih bersih, sehingga amal perbuatan kita juga akan bagus. Maka, konselor harus melakukan dzikir sekaligus menganjurkan kepada konseli agar bimbingan yang telah didapat akan terus terpatri dalam jiwa konseli.[68]

Meski secara subtansial keduanya memiliki kesamaan, secara praktis peneliti membedakan kedua penjelasan ahli tersebut. Peneliti membaginya ke dalam dua kategori, yaitu asas dan amaliyah. Peneliti menjadikan pendapat tentang asas dari tokoh pertama (Aswadi)sebagai asas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada para pengurus di dalam meningkatkan *leadership skill*, sementara asas dari tokoh yang kedua (Anwar Sutoyo) peneliti jadikan sebagai amaliyah pada setiap individu konseli yang notabenenya adalah seorang pemimpin.

[68] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, (Semarang : CV Cipta Prima Nusantara, 2007), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Hypnotherapy*

a. Sejarah Singkat *Hypnoterapy*

Pembahasan sejarah *hypnotherapy* tidak bisa dilepaskan dari sejarah hipnosis. Pasalnya, hipnosis adalah basis dari pada *hypnotherapy* itu sendiri.

Dalam sejarah hipnosis klasik, Ebers Papyrus adalah sumber tertua yang membahas tentang penyembuhan bangsa Mesir Kuno masa lalu, yakni pada tahun 1552 SM. Raja Mesir bernama Papyrus, Kaisan Vespasian, Francis I dari Prancis, dan para bangsawan Prancis lainnya hingga Charles X menggunakan sebuah pengobatan dengan pemberian sugesti kepada pasien untuk sembuh. Tentu pada saat itu penyembuhan tersebut belum menggunakan istilah hipnosis seperti saat ini untuk menyebutkan praktik yang demikian.[69]

Abad ke 18 disinyalir sebagai pondasi di mana hipnosis modern tumbuh dan dikembangkan oleh para tokoh dunia. Hipnosis yang berkembang saat itu diistilahkan dengan '*Mesmerism*' yang diafiliasikan kepada pelorpornya, Franz Anton Mesmer (1935-1815) atau diistilahkan dengan '*Magnetism*' yang diafiliasikan kepada proses penyembuhannya yang menggunakan magnet. Hingga pada masa Milton Hyland Erickson (1901-1980) hipnosis benar-benar diterima serta diakui oleh ilmu pengetahuan dan dunia. Ia ditahbiskan sebagai hipnoterapis dan psikoterapis paling kreatif sepanjang sejarah hipnosis. Pada saat itu, hipnosis telah diterima

[69] Ichsan Solihudin, *Hypnosis for Student*, (Bandung: DAR!, 2015), hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh beberapa lembaga, di antaranya telah diterima oleh British Medical Association (1955), American Medical Association (1958), dan American Psycological Association (1960).[70]

Dari sekian banyak hipnoterapis Indonesia, Yan Nurindra adalah sosok paling populer dalam dunia hipnotis dan hipnoterapis, bahkan oleh sebagian kalangan beliau dianggap sebagai *The Dean of Indonesian Hypnotists*. Beliau adalah presiden organisasi hipnoterapi terbesar di Indonesia, *The Indonesian Board of Hypnotherapy* (IBH) yang didirikan sejak tahun 2002. Beberapa alumni dari lembaga yang didirikannya antara lain: Adi W. Gunawan (Trainer, Public Speaker), Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdeni (Pakar dan Guru Besar Hukum UI), Adi Nugroho (Host, Presenter), Thomas Nawilis (Artis, Sutradara), Ki Gendeng Pamungkas (Tokoh Metafisika), dan lain sebagainya.[71]

b. Pengertian *Hypnotherapy*

Hypnotherapy adalah term yang dibangun dari dua kata bahasa Inggirs; *hypnosis* dan *therapy*.[72] Hypnosis: *state like deep sleep in wich a person's action maybe controlled by another person*.[73] Sedangkan therapy: *treatment of a physical problem or an illness*.[74]

---

[70] Ichsan Solihudin, *Hypnosis for Student*, (Bandung: DAR!, 2015), hal. 27-41

[71] Yan Nurindra, *School of Hypnotism*, (http://www.hipnotis.net.net/ diakses 24 Novermber 2015)

[72] Iwan D. Gunawan, *Hypnotherapy & Ericksonian Hypnotherapy*, Modul disajikan dalam Pelatihan & Sertifikasi Hypnotherapy CSSMoRA UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2012 di Mojokerto (Surabaya: CSSMoRA UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 15

[73] *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, fourt edition, (Oxford University Press: China, 2011), 217

[74] *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, fourt edition, (Oxford University Press: China, 2011), 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa hipnoterapi adalah penyembuhan gangguan jiwa dengan membawa penderita ke suatu keadaan trans agar penderita mengeluarkan isi hatinya (dalam keadaan sadar ia tidak bersedia menceritakannya).[75]

Hypnotherapy adalah segala sesuatu yang terkait dengan kekuatan penggunaan sugesti, di mana sugesti tersebut dapat menghasilkan efek terapeutik (penyembuhan) bagi konseli.[76]

Ada juga yang memberikan definisisi bahwa hipnoterapi adalah suatu aktivitas terapeutik yang diberikan pada saat seseorang berada pada kondisi hipnosis. Terapi yang digunakan berupa sugesti melalui seni komunikasi yang khas, dan ditujukan kepada bawah sadar dengan tujuan untuk mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku menjadi lebih baik.[77]

Dari banyak pendapat di atas, maka peneliti menyimpukan bahwa *hypnotherapy* dapat diartikan sebagai sebuah metode penyembuhan atau penguatan diri seseorang ke arah positif melalui rekonstruksi alam bawah sadar dengan membuang pikiran-pikiran negatif dan kemudian diganti dengan pikiran-pikiran positif dengan cara pemberian sugesti.

---

[75] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3. – cet.2. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 403

[76] Iwan D. Gunawan, *BasicHypnotherapy: Certified Hipnotist (CH) Student Manual,* Modul disajikan dalam Kegiatan Pengembangan Akademik Program Beasiswa Santri Berprestasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2013 di Mojokerto (Jakarta: The Indonesian Board of Hypnotherapy (IBH), 2015), hal. 5

[77] Sintha Sari Marthaningtyas, *Pengaruh Hipnoterapi terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Penderita Gastritis Psikosomatis*, (Tesis, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ruang Lingkup *Hypnotherapy*

Seperti ilmu pengetahuan pada umumnya, *hypnotherapy* juga memiliki ruang lingkup di dalam penggunaannya. Adapun ruang lingkup tersebut antara lain:

1) *Motivational* dan*Empowerment*
2) *Mental*dan *Emotional Problem* (*Stress, Depression, Anxiety, Bad Habit, Bad Behaviour, Insomnia*, Etc)
3) *Psychosomatic Ilness* (Penyakit fisik yang berakar dari gangguan psikologis).[78]

d. Konsep *Hypnotherapy*

Hypnotherapy memiliki sebuah konsep menarik tentang kehidupan manusia. Dalam konsep tersebut dikatakan bahwa manusia dipengaruhi oleh dua hal dalam setiap tindakannya, yaitu pikiran sadar dengan pengaruh 12% dan pikiran bawah sadar dengan kekuatan pengaruh 88%.

Pikiran sadar bekerja pada empat hal; identifikasi informasi yang masuk kepada diri seseorang, komparasi informasi, analisis dan memutuskan. Sementara pikiran bawah sadar meliputi: *believe system*, emosi, memori jangka panjang, kepribadian, intuisi, kreativitas, dan persepsi.[79]

---

[78] Iwan D. Gunawan, *BasicHypnotherapy: Certified Hipnotist (CH) Student Manual,* Modul disajikan dalam Kegiatan Pengembangan Akademik Program Beasiswa Santri Berprestasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2013 di Mojokerto (Jakarta: The Indonesian Board of Hypnotherapy (IBH), 2015), hal. 3

[79] Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy The Art of Subconcious Restructuring*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 17-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beta adalah kondisi otak ketika manusia dalam keadaan normal. Ketika seseorang dihipnotis kondisi normala tersebut (beta) bergeser ke kondisi alfa. Dalam penelitian diketahui bahwa kondisi hipnosis seseorang berada dalam kondisi alfa dan teta. Semakin dalam kondisi hipnosis seseorang, maka kian rendak gelombang otaknya.[80]

e. Tujuan *Hypnotherapy*

Tujuan *hypnotherapy* adalah menolong jutaan orang di dunia yang mengalami rasa sedih, galau, dan putus asa. Tidak hanya itu, *hypnotherapy* juga bertujuan untuk membantu sebagian orang memiliki cita-cita namun mereka tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mencapainya.[81]

Sementara secara umum dikatakan bahwa tujuan terapi adalah untuk membantu individu memodifikasi pengalaman dengan memanfaatkan fenomena hipnosis, misalnya regresi (akses yang lebih luas pada memori masa kecil), distorsi waktu, gerakan spontan (misalnya, perilaku ideomotor seperti jari atau mengangkat lengan), perubahan-perubahan dalam sensasi tubuh (perilaku ideosensori), mengembangkan dan mengendalikan pengalaman disosiatif. Salah satu yang terpenting adalah kerentanan yang meninggi untuk menerima sugesti terapeutik, baik sugesti langsung dan sugesti tak langsung yang disajikan dalam bentuk metafora dan kisah-kisah.[82]

---

[80] Deni Mahardika, *Menerapkan Hypnostudying*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 66

[81] C. Roy Hunter MS, *Seni Hipnoterapi: Penguasaan Teknik yang Berpusat pada Klien*. Terjemahan oleh Paramita (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 01

[82] Stephen Palmer (*Ed.*) *KonselingdanPsikoterapi*.TerjemahanolehHaris H. Setiadjid (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011), hal. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Proses *Hypnotherapy*

Hypnotherapy sebagai teknik dalam memberikan *treatment* untuk seseorang atau kelompok guna mencapai hasil yang diinginkan, maka harus melalui tahapan-tahapan dalam praktik *hypnotherapy*.

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan *hypnotherapy* bisa ditempuh dengan tahapan sebagai berikut:

1) *Pre Induction*

Penggunaan interview dilakukan bertujuan untuk menjalin keakraban antara hipnoterapis dengan klien, bahkan dengan *pre induction*, *trust*konseli atau klien terhadap hipnoterapis juga akan bertambah kuat. Di samping itu, interview juga sangat berguna bagi hipnoterapis di dalam memahami masalah dan tujuan yang hendak dicapai oleh konseli.

2) *Induction*

Induksi adalah bimbingan yang dilakukan oleh hipnoterapis agar konseli sampai kepada kondisi hipnotis atau *trance*. Prinsipnya, tidak ada paksaan dalam proses induksi, konseli harus rela dan menerima arahan atau bimbingan yang diberikan oleh hipnoterapis.

3) *Deepening*

Deepening adalah kelanjutan dari induksi. Induksi hanya sebatas menghantarkan konseli kepada kondisi *trance*, sedangkan *deepening* adalah proses memperdalam keadaan tersebut. Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga level kedalaman hipnosis; *light trance*, *medium trance*, dan *deep trance*. Semakian dalam kondisi *trance*, maka semakin kuat pula penerimaan konseli terhadap sugesti-sugesti yang hipnoterapis berikan.

4) *Suggestion Therapy*

Bisa dibilang bahwa sugesti adalah inti dari proses hipnoterapi. Dalam tahapan ini, hipnoterapis diharuskan memberikan sugesti-sugesti positif sesuai dengan keinginan dan cita-cita konseli. Dalam sesi sugesti ini hipnoterapis bisa dengan leluasa memberikan sugesti dan motivasi, misalnya berdasarkan al Quran dan al Hadits.

5) *Termination*

Terminasi adalah tahapan membangunkan konseli setelah diberikan sugesti dan motivasi. Terminasi harus dilakukan dengan lembut dan sabar, tidak boleh buru-buru agar kondisi psikis konseli tidak kaget dan bisa sadar seperti semula dengan rileks.

6) *Post Hypnotic Suggestion*

Sugesti terakhir ini adalah kesimpulan sugesti yang telah dilakukan. Mengingat perannya sangat signifikan, maka hipnoterapis diharapkan memiliki pengetahuan kejiwaan agar bisa memberikan sugesti akhir yang baik dan berkesan.[83]

[83] Iwan D. Gunawan, *Hypnotherapy & Ericksonian Hypnotherapy*, Modul disajikan dalam Pelatihan & Sertifikasi *Hypnotherapy* CSSMoRA UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2012 di Mojokerto (Surabaya: CSSMoRA UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 42-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Teknik-Teknik *Hypnotherapy*

Terdapat banyak teknik dalam *hypnotherapy*, hanya saja peneliti akan mengutip sebagian saja, di mana teknik di bawah ini memiliki probabilitas untuk digunakan oleh peneliti pada saat penelitian ini berlangsung. Teknik tersebut antara lain:

1) *Suggestion Therapy.* Alam bawah sadar manusia dapat menerima sugesti yang akan menjadi nilai baru, sepanjang nilai tersebut tidak bertentangan dengan dasar. Sugesti yang diberikan menggunakan bahasa yang sederhana, diulang-ulang (*repetition*), dan menggunakan diksi yang emosional.
2) *Circle of Excellence.* Pemberian suatu simbol-simbol tertentu untuk membentuk suatu karakter yang diinginkan oleh klien, misalnya sebagai motivator, atlet, artis, dan sebagainya. Klien diajak untuk memasuki suatu lingkaran imajinasi yang birisi nilai-nilai positif yang diinginkan.
3) *Role Model.* Hampir setiap orang memiliki sosok yang dikagumi, yaitu sang idola. Teknik ini digunakan agar klien memiliki motivasi untuk lebih baik, sesuai dengan sang idola. Untuk mencapai keadaan tersebut, klien diminta untuk membayangkan idolanya, merasakan dirinya sebagai sang idola, dan membawa sifat atau karakter idola ke dalam dirinya.
4) *Time Line.* Setiap orang memiliki kenangan masa lalu. Memori setiap orang adalah suatu persepsi dari kenyataan, bukan kenyataan itu sendiri, dan telah tersaring melalui kacamata kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri melalui emosi, trauma, lupa, opini, pengaruh orang lain, dan lingkungan. Klien diminta untuk membayangkan garis kehidupan (fakta atau imajinasi) dan diminta untuk menjalaninya serta mengambil hikmah dari garis hidup yang telah dilaluinya.[84]

h. *Hypnotherapy* dalam Perspektif Islam

Seperti yang telah peneliti jelaskan di awal, bahwa *Hypnotherapy* adalah suatu media 'penyembuhan' dengan cara membawa klien dalam kondisi trance. Ketika anggota tubuh dan otak klien berada dalam suasana rileks, maka "pintu masuk" bagi kekuatan bawah sadar manusia akan terbuka. Pada kondisi semacam ini, hipnoterapis bisa mengiringinya dengan do'a-do'a atau dzikir, sekaligus mampu memberikan sugesti-sugesti positif dalam rangka meningkatkan *leadership skill* pada diri seseorang.[85]

Setelah peneliti pelajari tentang hipnoterapi dalam perspektif Islam, ternyata sebenarnya konsep yang dipakai dan dikembangkan di dunia hipnotisme maupun hipnoterapi sudah dipraktikkan dalam Islam, yakni utilisasi alam bawah sadar, alfa-teta. Di mana kondisi ini disejajarkan dengan *khusyu'* oleh Agus Mustofa.[86] Misalnya pada ayat berikut ini:

---

[84] Iwan D. Gunawan, *Hypnotherapy & Ericksonian Hypnotherapy*, Modul disajikan dalam Pelatihan & Sertifikasi *Hypnotherapy* CSSMoRA UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2012 di Mojokerto (Surabaya: CSSMoRA UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 97-122

[85] Marpuah, *Metode Hipnoterapi pada Penanganan Anak Phobia di Tranzcare Mampang Prapatan Jakarta Selatan*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 43

[86] Agus Mustofa, *Energi Dzikir Alam Bawah Sadar*, (Surabaya: PADMA Press, 2011), hal. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلِ ٱدۡعُواْ ٱللَّهَ أَوِ ٱدۡعُواْ ٱلرَّحۡمَٰنَۖ أَيّٗا مَّا تَدۡعُواْ فَلَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ وَلَا تَجۡهَرۡ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتۡ بِهَا وَٱبۡتَغِ بَيۡنَ ذَٰلِكَ سَبِيلٗا ١١٠

Artinya: "*Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu*". (QS. Al Israa':110).[87]

Menurutnya Agus Mustofa larangan Allah (*janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya*) adalah cara Allah agar hamba yang hendak beribadah kepada-Nya dalam kondisi tenang. Karena ketenangan akan memudahkan manusia mencapai kondisi khusyu' (Alpha-Theta), sehingga ia mampu menghadirkan Allah dalam dirinya dan menginteranlisasi bacaan positif yang dibacanya.[88]

Maka dengan demikian, hemat peneliti bahwa *hypnotherapy* yang dijalankan dengan pengkondisian (*conditioning*) dan pemberian sugesti yang tidak berseberangan dengan syar'i dapat diterima dalam Islam. Pasalnya Islam sendiri (Allah) sudah mempraktikannya sejak lama meski pada saat itu pengkondisian yang demikian itutidak menggunakan istilah *hypnotherapy* untuk menggambarkan proses penenangan jiwa seorang hamba agar ia bisa menghayati bacaan serta ibadah yang sedang ia lakukan.

---

[87] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 293

[88] Agus Mustofa, *Energi Dzikir Alam Bawah Sadar*, (Surabaya: PADMA Press, 2011), hal. 237-238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Leadership Skill*

a. Pengertian *Leadership Skill*

Mohammad Karim memberikan definisi kepemimpinan sebagai proses perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, emosi dan perilaku orang lain untuk berkontribusi terhadap terwujudnya visi.[89]

Leadership menurut Nur Efendi adalah suatu aktivitas yang berkenaan dengan tiga hal; penggunaan pengaruh, keahlian dalam komunikasi, serta fokus pada pencapaian sebuah *common will*.[90]

Sementara James M. Kouzes dan Barry Z. Posner memberikan pengertian kepemimpinan yang lebih sederhana, yakni suatu seni memobilisasi orang lain supaya ingin berjuang mengejar aspirasi bersama.[91]

Sementara John C. Maxwell lebih sederhana lagi mendefinisikan kepemimipinan, yaitu kemampuan mendapatkan pengikut.[92]

Dengan demikian, dari beberapa definisi leadership di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa leadership adalah seni mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku orang lain untuk bekerjasama mewujudkan visi dan misi bersama dengan cara dan manajemen yang baik.

---

[89] Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 13

[90] Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hal. 7

[91] James M. Kouzes & Barry Z. Posner, *Tantangan Kepemimpinan*. Terjemahan oleh Anton Adiwijoyo (Batam: Interaksara, 1999), hal. 59

[92] John. C. Maxwell, *Cara Mengembangkan Potensi Kepemimpinan dalam Diri Anda.* Terjemahan oleh Anggun P, dkk (Surabaya: MIC PT Menuju Insan Cemerlang, 2014), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan definisi *skill* menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barri adalah kecakapan atau penguasaan terhadap suatu bidang.[93]

John M. Echols dan Hassan Shadily juga mengartikan *skill* sebagai sebuah kecakapan, kepandaian, ketrampilan, keahlian di bidang tertentu, keahlian tehnik.[94]

Dari dua definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa '*skill*' adalah suatu kecakapan, keahlian, atau penguasaan dalam diri seseorang terhadap suatu bidang.

Setelah mengutip beberapa pengertian tentang leadership dan *skill*, maka dapat kita berikan pengertian bahwa yang dimaksud leadership *skill* adalah kemampuan atau kecakapan seseorang di dalam berkomunikasi dengan orang lain, mengajak mereka, dan mampu memimpin mereka mengantarkan kepada keinginan yang diinginkan oleh dirinya sendiri dan orang lain.

b. Teori Kepemimpinan

Menurut Danim sebagaimana dikutip oleh Nur Efendi, bahwa ada delapan teori tentang kepemimpinan di dunia. Teori terebut adalah sebagai berikut:

1) Teori Genetis. Teori ini mengasumsikan bahwa seorang pemimpin besar adalah bukan hasil bentukan, melainkan ia memang ditakdirkan dan dilahirkan menjadi seorang pemimpin. Teori ini dikenal juga dengan istilah *the great man theory*.

[93] Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), hal. 721

[94] John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hal. 530

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Teori Sifat. Teori ini tidak jauh berbeda dengan teori sebelumnya. Teori ini percaya bahwa seorang pemimpin sudah mewarisi sifat-sifat kepemimpinan dari orangtuanya, yang kemudian ia juga akan menjadi seorang pemimpin.
3) Teori Kontingensi. Teori ini mengatakan bahwa lingkungan tempat ia memimpin, kondisi dan kualitas bawahannya sangat menentukan kepemimpinan yang ideal.
4) Teori Situasional. Teori kepemimpina ini mengusulkan bahwa pemimpin memilih tindakan terbaik berdasakan variabel situasional.
5) Teori Perilaku (*behavioral theory of leadership*). Teori ini mengatakan bahwa pemimpin tidak dilahirkan, tetapi dibentuk. Setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin.
6) Teori partisipatif. Pendapat teori ini adalah memposisikan sejajar antara pemimpin dengan yang dipimpin. Mereka harus senantiasa bermusyawarah dalam mengambil keputusan.
7) Teori Transaksional. Suatu teori yang fokus pada peran pengawasan, organisasi dan kinerja kelompok. Juga dikenal dengan *management theories*.
8) Teori Transformasional. Gaya kepemimpinan yang sangat akomodatif terhadap semua potensi bawahan dan kemudian dikembangkan untuk meningkatkan kinerja kelompok.[95]

[95] Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hal. 19-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ciri-Ciri *Leadership Skill*

Stephen R. Covey mengatakan bahwa ada delapan ciri pemimpin yang berprinsip, di mana dengan ciri tersebut seorang pemimpin akan bertindak progresif dan efektif. Mereka harus memiliki ciri-ciri seperti: terus belajar, berorientasi pada pelayanan, memancarkan energi positif, mempercayai orang lain, hidup seimbang, menjadikan hidup sebagai petualangan, sinergistik, dan berlatih untuk memperbarui diri.[96]

Dalam Islam sendiri ciri pemimpin ideal juga ada. Misalnya menurut Raja Ali Haji, sebagaimana dikutip oleh Nur Efendi, Nabi Muhammad adalah seseorang yang memiliki sifat dan karakteristik pemimpin terbaik sepanjang masa. Maka seyogyanya pemimpin minimal harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Kejujuran (*shiddiq*). Kejujuran adalah salah satu sifat Nabi Muhammad yang sudah beliau terapkan dalam hidupnya sejak kecil, sebelum beliau diangkat menjadi nabi dan rasul.
2) Bertanggung jawab (*amanah*). Tanggung jawab adalah sifat yang wajib dimiliki oleh pemimpin. Tanpa adanya tanggung jawab dari seorang pemimpin maupun anggota, kepemimpinan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan pernah berhasil mencapai tujuan bersama.
3) Komonikatif (*tabligh*). Menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan kepada atasan, rekan, atau pun bawahan adalah

[96] Stephen R. Covey, *Kepemimpinan yang Berprinsip*. Terjemahan oleh Julius Sanjaya (Jakarta: PT. Dunamis Intermaster, 1997), hal. 30-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin. Ia harus transparan. Karena dengan transparansi, seseorang akan lebih percaya dan kooperatif.

4) Cerdas (*fathanah*). Hal yang tidak kalah penting adalah seorang pemimpin harus cerdas. Dengan keceradasan, seorang pemimpin akan mudah membaca peluang dengan cepat dan tepat, tentu ia juga akan mudah dalam memandu rekan-rekannya.[97]

Dari dua tinjauan tokoh di atas (*common perspetive and Islamic perspective*), hemat peneliti bahwa keduanya memiliki ide yang sama. Sehingga, bagi peneliti ke empat sifat nabi tersebut adalah *main point*-nya para pemimpin, sementara poin-poin Stephen R. Covey seperti memancarkan energi positif, mempercayai orang lain, hidup seimbang, dan lain-lain adalah perilaku dan sikap tambahan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agung.

d. Karakteristik Pemimpin Ideal

Menurut John C. Maxwell ada 21 Ciri Pokok Seorang Pemimpin; berkarakter, karisma, komitmen, komunikasi, kompetensi, keberanian, kepekaan, fokus, kemurahan hati, inisiatif, mendengarkan, semangat tinggi, sikap positif, memcahkan masalah, hubungan, tanggung jawab, kemapanan, disiplin diri, dan pelayanan.[98]

---

[97] Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hal. 43-44

[98] John. C. Maxwell, *21 Ciri Pokok Seorang Pemimpin.* Terjemahan oleh Anggun P, dkk (Surabaya: MIC PT Menuju Insan Cemerlang, 2010), hal. 001-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk mempermudah peneliti di dalam menjadikan kedua puluh satu ciri tersebut sebagai ukuran atau acuan penelitian ini, maka peneliti mereduksinya menjadi empat kategori, yaitu; *integritas* (meliputi: tanggung jawab, karakter, kompetensi, karisma dan sikap mau belajar), *kualitas* (meliputi: komitmen, disiplin diri, komunikasi, mendengarkan, keberanian, inisiatif, semangat tinggi, sikap positif, memecahkan masalah, kemapanan dan impian), *loyalitas* (meliputi: hubungan dan fokus), dan *dedikasi* (meliputi: kepekaan, kemurahan hati dan pelayanan).

Adapun definisi keempat kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Integritas adalah kesempurnaan, kesatuan, keterpaduan, ketulusan hati, kejujuran, tak tersuap[99]. Sementara menurut John C. Maxwell integritas adalah pribadi yang utuh dan padu antara pikiran, perkataan dan perbuatan dengan nilai dan norma yang ada, sehingga orang tersebut mudah dikenali.[100]
2. Kualitas adalah mutu, baik-buruknya barang.[101] John C. Maxwell menjelaskan bahwa kualitas seseorang bisa diukur dengan beberapa hal, yaitu: mengupayakan sesuatu lebih giat dari orang lain, berusaha memperoleh hasil yang lebih baik dari

[99] Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), hal. 270

[100] John. C. Maxwell, *Cara Mengembangkan Potensi Kepemimpinan dalam Diri Anda.* Terjemahan oleh Anggun P, dkk (Surabaya: MIC PT Menuju Insan Cemerlang, 2014), hal. 44

[101] Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), hal. 388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada orang lain, terus-menerus mengembangkan diri, senantiasa melakukan *follow up*, dan memotivasi orang lain.[102]

3. Loyalitas adalah kesetiaan, ketaatan, ketulusan.[103] Loyalitas akan dapat kita peroleh apabila kita mampu melakukan tiga hal; dapat dipercayai oleh orang lain di sekitar kita, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mampu mengambil keputusan yang sulit.[104]
4. Dedikasi adalah pengabdian, pengorbanan.[105] Menurut John C. Maxwell ada lima tanda seseorang memiliki dedikasi tinggi, yaitu (a) mendahulukan orang lain ketimbang agenda pribadinyaa; (b) memiliki keberanian untuk melayani orang lain; (c) menginisiatifkan pelayanan bagi orang lain; (d) tidak terlalu mementingkan posisinya; dan (e) melayani atas dasar kasih.[106]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penggunaan *hypnotherapy* sebagai media penelitian sudah digunakan sejak lama, hanya saja mayoritas penelitian yang memanfaatkan *hypnotherapy* digunakan dalam dunia medis dan pendidikan. Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sendiri hingga saat ini (tahun 2015) tidak ada.

---

[102] John. C. Maxwell, *21 Ciri Pokok Seorang Pemimpin.* Terjemahan oleh Anggun P, dkk (Surabaya: MIC PT Menuju Insan Cemerlang, 2010), hal. 36-37

[103] Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), hal. 426

[104] John. C. Maxwell, *Mengembangkan Para Pemimpin di Sekeliling Anda.* Terjemahan oleh Anggun P, dkk (Surabaya: MIC PT Menuju Insan Cemerlang, 2013), hal. 185-186

[105] Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), hal. 101

[106] John. C. Maxwell, *21 Ciri Pokok Seorang Pemimpin.* Terjemahan oleh Anggun P, dkk (Surabaya: MIC PT Menuju Insan Cemerlang, 2010), hal. 148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati demikian, berikut ini peneliti menemukan beberapa penelitian hipnoterapi yang memiliki sedikit relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti angkat, yaitu:

1. Shinta Sari Marthaningtyas, *Pengaruh Hipnoterapi terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Penderita Gastritis Psikosomatis*, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).
   a. Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Sari Marthaningtyas dengan penelitian yang kami angkat adalah sama-sama menggunakan hipnoterapi sebagai treatment untuk mengatasi masalah dalam penelitiannya masing-masing
   b. Perbedaan: Meski keduanya sama-sama memiliki treatmen yang sama, yaitu hipnoterapi, perbedaan yang sangat mendasar adalah penggunaan treatement tersebut, jika pada penelitian saudari Sinta Sari M. untuk penurunan tingkat stres pada penderita gastritis psikosomatis,maka penelitian yang kami angkat adalah penggunaan hipnoterapi untuk meningkatkan *leadership skill* pada pengurus pondok pesantren.
2. Marpuah. *Metode Hipnoterapi pada Penanganan Anak Phobia di Tranzcare Mampang Prapatan Jakarta Selatan*,(Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009).
   a. Persamaan: Penelitian kami dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpuah sama-sama menggunakan hipnoterapi sebagai solusi dari masalah penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan: Walaupun keduanya sama-sama menggunakan hipnoterapi sebagai solusi terhadap masalah dalam kedua penelitian tersebut, sungguh sangatlah berbeda dalam aspek pemanfaatannya; saudari Marpuah adalah untuk memberikan Penanganan Anak Phobia di Tranzcare Mampang Prapatan Jakarta Selatan, sementara penelitian yang kami angkat adalah hipnoterapi sebagai solusi untuk meningkatkan *Leadership Skill* Santri Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso

3. Irmawan Andri Nugroho dkk, *Efektifitas Pijat Refleksi Kaki dan Hipnoterapi terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi*. (Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 8, No. 2 Juni 2012).

   a. Persamaan: Antara penelitian yang dilakukan oleh Irwan Andri Nugroho dengan penelitian kami sama-sama menggunakan hipnoterapi sebagai basis penanganan masalah serta sama-sama bermksud untuk mengetahui efektivitas hipnoterapi dalam mengatasi masalah atau meningkatkan prestasi

   b. Perbedaan: Irwan Andri Nugroho menggunakan hipnoterapi untuk 'menurunkan' tekanan darah pada pasien hipertensi, sementara penelitian kami ini adalah untuk 'meningkatkan' kualitas seseorang, yaitu meningkatkan *leadership skill* pada santri. Maka kedua penelitian tersebut sangat berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari semua penelitian di atas, tidak satupun yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat, kecuali penggunaan *hypnotherapy* semata.

Dengan demikian, penelitian yang diangkat oleh peneliti saat inidengan judul "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso" sangat memiliki orisinilitas dan memiliki nilai urgensi besar untuk diteliti dan diketahui hasilnya.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan pertanyaan.[107]

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis Kerja atau Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (H0). Adapun maksud dari hipotesis yang pertama (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa antara variabel X (*Hypnotherapy*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (*Leadership Skill Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa*). Sedangkan H0 memiliki pengertian kebalikannya, yaitu antara variabel X terhadap variabel Y sama sekali tidak memiliki hubungan.[108]

Dan hipotesis dalam peneliti ini adalah (Ha), yaitu "Ada hubungan yang positif dan signifikan dalam pemanfaatan *hypnotherapy* dalampeningkatan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso".

---

[107] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hal. 10
[108] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hal. 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id